

PEMANFAATAN CERITA RAKYAT “KAMANDAKA” SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 GOMBONG

Oleh: Widji Setiowati, Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Widjisetiowati14@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) langkah-langkah pembelajaran menyimak melalui pemanfaatan cerita rakyat “Kamandaka” pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Gombong tahun pelajaran 2012/2013, (2) perubahan sikap perilaku siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Gombong tahun pelajaran 2012/2013, setelah dilaksanakan pembelajaran menyimak melalui pemanfaatan cerita rakyat “Kamandaka”, (3) peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Gombong tahun pelajaran 2012/2013, setelah dilaksanakan pembelajaran menyimak melalui pemanfaatan cerita rakyat “Kamandaka”. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan nontes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik penyajian hasil analisis yang digunakan adalah teknik informal. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi metode dan triangulasi instrumen. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa (1) langkah-langkah pembelajaran menyimak melalui pemanfaatan cerita rakyat “Kamandaka” meliputi materi pembelajaran menyimak cerita rakyat, pemutaran rekaman cerita rakyat “Kamandaka”, diskusi unsur intrinsik dan ekstrinsik, mengerjakan soal, dan penyimpulan hasil belajar dan refleksi; (2) siswa mengalami perubahan perilaku positif terhadap proses pembelajaran menyimak melalui pemanfaatan cerita rakyat “Kamandaka”, hasil prasiklus sebesar 32,14%, siklus I sebesar 57,14%, dan siklus II sebesar 78,58% siswa memiliki keaktifan baik selama kegiatan pembelajaran sedangkan perhatian siswa dalam pembelajaran pada prasiklus sebesar 35,71%, siklus I sebesar 60,71%, dan siklus II sebesar 82,14%; dan (3) hasil keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan melalui pemanfaatan cerita rakyat “Kamandaka”, nilai rata-rata kelas prasiklus 60,87 meningkat sebesar 17,90% pada siklus I menjadi 71,77, siklus II nilai rata-rata kelas 79,58 yang berarti meningkat sebesar 11,14% dari siklus I.

Kata kunci: keterampilan menyimak, cerita rakyat “Kamandaka”.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menyimak pada kelas X SMA Muhammadiyah 1 Gombong tahun pelajaran 2012/2013 belum terlaksana dengan baik sehingga nilai menyimak siswa masih kurang memenuhi standar KKM. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu: (1) pengajaran dan tes menyimak di SMA Muhammadiyah 1 Gombong kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya keterampilan berbahasa yang lain, (2) teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik dan membosankan karena penyajian cerita yang tidak menarik, para siswa diberikan cerita rakyat dari daerah lain yang sulit dipahami, (3) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menyimak, dan (4) kurangnya pemahaman siswa tentang hakikat menyimak yang sebenarnya.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan cerita rakyat "Kamandaka". Pembelajaran menyimak melalui pemanfaatan cerita rakyat "Kamandaka" menggunakan media audiovisual dan media lingkungan. Cerita rakyat "Kamandaka" merupakan cerita rakyat daerah setempat sehingga menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menyimak melalui pemanfaatan cerita rakyat "Kamandaka", (2) mendeskripsikan perubahan sikap perilaku siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menyimak melalui pemanfaatan cerita rakyat "Kamandaka", (3) peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Gombong tahun pelajaran 2012/2013 setelah dilaksanakan pembelajaran menyimak melalui pemanfaatan cerita rakyat "Kamandaka".

Teori yang dibahas dalam penelitian ini mencakup: (1) Menyimak, (2) Cerita Rakyat, (3) Media Pembelajaran, dan (4) Pemanfaatan Cerita Rakyat "Kamandaka" dalam pembelajaran. Tarigan (2008:31) menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak berhubungan dengan mendengar dan mendengarkan, Subyantoro dan Hartono (2003:1-2) menyatakan bahwa mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indra pendengaran yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut, sedangkan mendengar dengan mendengar-kan adalah kegiatan mendengarkan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian terhadap apa yang didengarkan.

Menurut Gary T. Hunt dalam (Tarigan 2008:61) tujuan menyimak terbagi menjadi empat. Keempat tujuan menyimak akan dijelaskan sebagai berikut. Pertama, menyimak untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan pekerjaan atau profesi. Kedua, dengan maksud agar lebih efektif dalam berhubungan antarpribadi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat. Ketiga, membuat simpulan-simpulan yang masuk akal dengan mengumpulkan data. Keempat, memberikan respon yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

Cerita rakyat adalah cerita yang sudah diceritakan kembali di antara orang-orang yang berada dalam beberapa generasi. Isi cerita rakyat biasanya bersifat datar menurut si penuturnya. Cerita rakyat bersifat anonim. Maksudnya, dalam cerita rakyat tidak diketahui pengarangnya secara pasti. Salah satu efek dari sifat anonim tersebut memungkinkan cerita rakyat akan dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan waktu (Nurhayati, 2012:213). Demikian halnya dengan Rozak (2007: 51) menyatakan bahwa cerita rakyat adalah kisah yang aslinya beredar secara lisan dan kepercayaan masyarakat, seperti *mite*.

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan jamak dari *medium* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar (Sanjaya, 2012: 204). Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan tingkat sebagai sarana penunjang proses pembelajaran, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran.

Pemanfaatan cerita rakyat "Kamandaka" ini dalam pembelajaran menyimak supaya lebih menarik memanfaatkan media audiovisual serta media lingkungan. Pemanfaatan cerita rakyat Kamandaka" akan memudahkan siswa dalam memahami materi simakan. Media audio berupa rekaman suara yang berisi cerita yang disadur dari buku. Buku tentang cerita rakyat "Kamandaka" ini ada dalam brosur wisata yang diberikan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Gua Jatijajar. Kemudian media visual berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan cerita rakyat "Kamandaka".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah I Gombong tahun pelajaran 2012/2013, dengan jumlah 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan nontes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah teknik informal, yakni perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknik sifatnya. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi metode dan triangulasi instrumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah pembelajaran menyimak melalui pemanfaatan cerita rakyat “Kamandaka” sebagai upaya peningkatan keterampilan menyimak pada siswa kelas X meliputi tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Kegiatan prasiklus adalah kegiatan sebelum dilakukan tindakan penelitian untuk mengetahui keadaan awal kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat. Langkah-langkah pembelajaran menyimak pada prasiklus adalah, kegiatan awal, berisi apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran; kegiatan inti, penjelasan materi menyimak cerita rakyat, pemutaran rekaman cerita rakyat “Putri Tandampalik”, diskusi unsur intrinsik dan ekstrinsik, mengerjakan soal; kegiatan akhir, berisi penyimpulan hasil belajar dan refleksi. Pada siklus I dilakukan tindakan penelitian siswa menyimak cerita rakyat melalui pemanfaatan cerita rakyat “Kamandaka” yang disajikan dengan media audiovisual. Setelah diadakan tes menyimak nilai siswa meningkat namun belum memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sehingga diadakan siklus II. Pada siklus II kegiatan menyimak sama dengan kegiatan pembelajaran siklus I yaitu melalui pemanfaatan cerita rakyat “Kamandaka”. Langkah-langkah pembelajaran siklus I dan siklus II adalah, kegiatan awal, berisi apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran; kegiatan inti, penjelasan materi menyimak cerita rakyat, pemutaran rekaman cerita rakyat “Kamandaka”, diskusi unsur intrinsik dan ekstrinsik, mengerjakan soal; kegiatan akhir, berisi penyimpulan hasil belajar dan refleksi

Perubahan sikap dan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimak melalui pemanfaatan cerita rakyat “Kamandaka” pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Gombang meliputi tiga tahapan, yaitu prasiklus, siklus I, siklus II. Peneliti telah menilai keaktifan belajar siswa di dalam kelas melalui pengamatan (observasi). Penilaian pada saat prasiklus, peneliti belum mengetahui secara pasti kemampuan siswa. Selanjutnya, peneliti mengadakan siklus I dan siklus II jika hasil belum maksimal, yaitu dengan memanfaatkan cerita rakyat “Kamandaka” dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Selanjutnya siswa mengalami perubahan perilaku positif terhadap proses pembelajaran menyimak melalui pemanfaatan cerita rakyat “Kamandaka”, hasil prasiklus sebesar 32,14%, siklus I sebesar 57,14%, dan siklus II sebesar 78,58% siswa memiliki keaktifan baik selama kegiatan pembelajaran sedangkan perhatian siswa dalam

pembelajaran pada prasiklus sebesar 35,71%, siklus I sebesar 60,71%, dan siklus II sebesar 82,14%.

Hasil keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan melalui pemanfaatan cerita rakyat “Kamandaka”. Nilai tes menyimak diperoleh dari hasil pekerjaan siswa, nilai rata-rata kelas siswa pada prasiklus diperoleh sebesar 60,87 meningkat sebesar 17,90% pada siklus I menjadi 71,77, siklus II nilai rata-rata kelas 79,58 yang berarti meningkat sebesar 11,14% dari siklus I. Dari hasil analisis di atas, dapat dibuktikan bahwa terdapat peningkatan dalam pembelajaran menyimak melalui pemanfaatan cerita rakyat “Kamandaka” pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Gombong tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil keterampilan menyimak cerita rakyat tanpa memanfaatkan cerita rakyat “Kamandaka” pada prasiklus nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 60,87 termasuk dalam kategori rendah. Siklus I siswa menyimak cerita rakyat melalui pemanfaatan cerita rakyat “Kamandaka” nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71,77 sudah mengalami peningkatan sebesar 17,90% namun belum memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75. Selanjutnya siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,14% nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,58. Perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus II sudah memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75. Pemanfaatan cerita rakyat “Kamandaka” dalam pembelajaran menyimak terbukti meningkatkan nilai menyimak siswa.

Penggunaan media dalam penelitian ini hanya menggunakan media audiovisual dan media lingkungan. Media audiovisual berupa rekaman suara dan gambar. Media lingkungan sebagai sarana pembelajaran yang berlokasi di sekitar gua Jatijajar. Alangkah baiknya untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan media komik dan film.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Rozak dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi, Suharjono, Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ginanjari, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta.

Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Subyantoro dan Bambang Hartono. 2003. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan, Berbicara, Membaca dan Menulis)*. Makalah disajikan pada Pelatihan Terintegrasi Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2003.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.

Sholeh, Khabib. 2006. *Pokok-pokok Menyimak*. Purworejo.